

SEKOLAH TINGGI MUSIK KLASIK DI SURABAYA

Lim, Eunike Olivia dan Ir. Nugroho Susilo, M.Bdg.Sc.

Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: nik15_lxl@yahoo.com ; nugrohosusilo@yahoo.com



Gambar 1 - Gambar perspektif Sekolah Tinggi Musik Klasik di Surabaya yang diambil dari sudut pandang pengguna jalan yang paling ramai.

Abstrak — Proyek Sekolah Tinggi Musik Klasik di Surabaya ini adalah sekolah tinggi yang khusus mengajarkan musik klasik, mulai dari teori, teknik bermain musik baik secara individu maupun berkelompok, serta pelajaran literatur yang diperlukan dalam pemahaman mahasiswa mengenai musik tertentu yang sedang dipelajari. Latar belakang lahirnya gagasan proyek ini adalah langkanya pemain musik klasik yang berkualitas, serta menurunnya peminat musik klasik di Indonesia. Oleh karena itu, melalui proyek ini, diharapkan akan lahir pemain musik yang lebih berkualitas dan mampu bersaing dengan dunia internasional, serta menumbuhkan minat masyarakat terhadap musik klasik.

Konsep yang digunakan dalam proyek ini adalah “perform”, dimana tujuan utama dari seorang pemain musik klasik adalah untuk tampil dalam suatu pertunjukan orchestra. Dalam penampilan sebuah orkestra yang baik, dibutuhkan kesatuan dari banyak alat musik serta kesatuan pemahaman akan musik yang sedang dimainkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa inti dari sebuah musik klasik adalah sebuah pertunjukan.

Kata Kunci — Musik, Musik Klasik, Pendidikan

I. PENDAHULUAN

SAAT ini, industry musik sudah sangat berkembang secara luar biasa. Jenis-jenis musik juga bertambah dan semakin banyak peminatnya, contohnya adalah musik pop, rock, jazz, dan lain sebagainya. Sebaliknya,

jenis musik yang telah dianggap kuno sudah banyak ditinggalkan, termasuk musik klasik.

Musik klasik adalah musik seni yang berakar dari tradisi Barat. Biasanya, tradisi ini dikelompokkan antara tahun 1550 sampai 1900, yang juga dikenal sebagai jaman *common practice*. Jaman yang termasuk di dalamnya adalah jaman Barok (1600-1750), jaman Klasik (1750-1820), dan jaman Romantik (1820-1900).

Mengapa musik klasik penting dan perlu dilestarikan? Karena jenis musik klasik ini adalah jenis musik yang memiliki nilai sejarah yang tinggi dan sampai sekarang masih diakui di dunia. Oleh karena itulah proyek Sekolah Tinggi Musik Klasik di Surabaya ini dipilih, dengan tujuan untuk mensosialisasikan musik klasik kepada masyarakat di Indonesia, khususnya masyarakat di Surabaya. Selain itu, juga diharapkan lahirnya lulusan-lulusan sebagai pemain musik klasik yang berkualitas dan tidak kalah dengan pemain musik dari dunia internasional.



Gambar 2 - Pertunjukan musik klasik yang sangat langka di Indonesia
Sumber: <http://simple.wikipedia.org/wiki/Orchestra>

Pengetahuan mengenai musik klasik yang diajarkan akan membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan mereka dalam menempuh pendidikan bergelar Sarjana Musik ini, yaitu untuk menampilkan sebuah *orchestra performance*. Karena berbeda dengan jenis musik lain, musik klasik ini tidak membuat musik-musik baru, namun pemain musik klasik akan memainkan musik yang *telah* dibuat oleh para komposer musik klasik pada

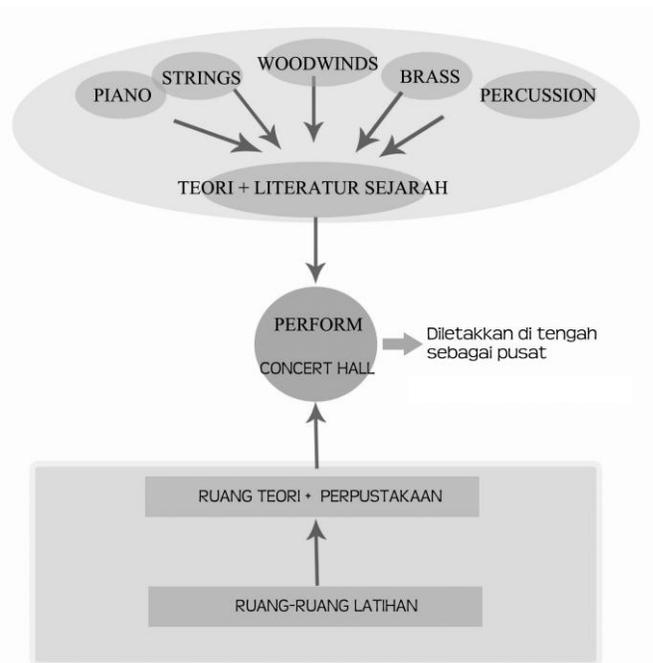
jaman dahulu. Materi yang akan diajarkan pada Sekolah Tinggi Musik Klasik di Surabaya ini pada intinya adalah materi-materi yang mendukung pengetahuan para mahasiswa sebagai *performer* musik klasik, yaitu materi mengenai teori musik, *performance technique*, dan literatur sejarah dimana para mahasiswa dapat mendalami dan merasakan apa yang ingin disampaikan oleh para komposer pada masing-masing jaman.

Sasaran pengguna proyek ini adalah siswa siswi SMA yang memiliki minat terhadap musik klasik dan ingin melanjutkan studi dalam bidang ini. Sasaran kedua adalah para pecinta musik klasik maupun masyarakat awam yang ingin mengenal musik klasik lebih dalam. Proyek ini juga berguna untuk para grup orkestra yang ingin mengadakan pertunjukan musik klasik, karena proyek ini juga menyediakan fasilitas *concert hall*.

II. PERANCANGAN

Seperti yang telah dijelaskan di dalam bab sebelumnya, materi yang akan diberikan adalah materi-materi yang berkaitan dengan *performing*. Major terbagi menjadi *major piano, strings, woodwinds, brass, percussion, vocal, dan conducting*. Semua major ini pun diarahkan untuk *performing*, khususnya penampilan secara berkelompok, yaitu orkestra.

Konsep yang diangkat ke dalam proyek ini adalah *perform*, yang juga menjadi klimaks dalam pendidikan musik klasik.



Gambar 4 - Penerapan konsep

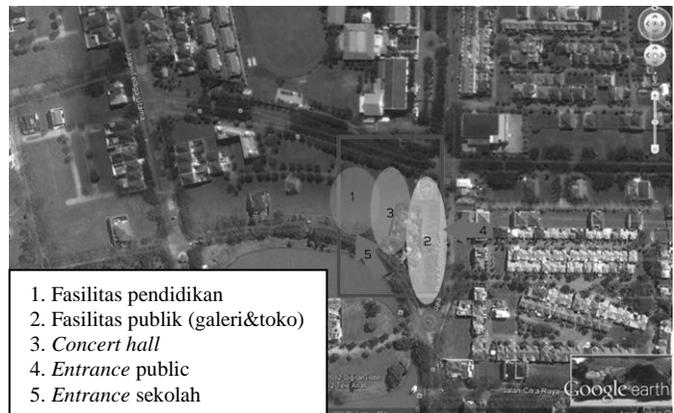
Berdasarkan konsep yang telah diambil, penataan massa bangunan dilakukan secara terpusat, yaitu *concert hall* sebagai pusatnya. Dari ruang-ruang kelas yang terpecah-pecah, semakin ke dalam, semakin menyatu pada intinya yaitu *concert hall*, tempat *performance* digelar.



Gambar 3 - Lokasi *site* yang terletak di Perumahan Citraland Jln. Citra Raya Surabaya

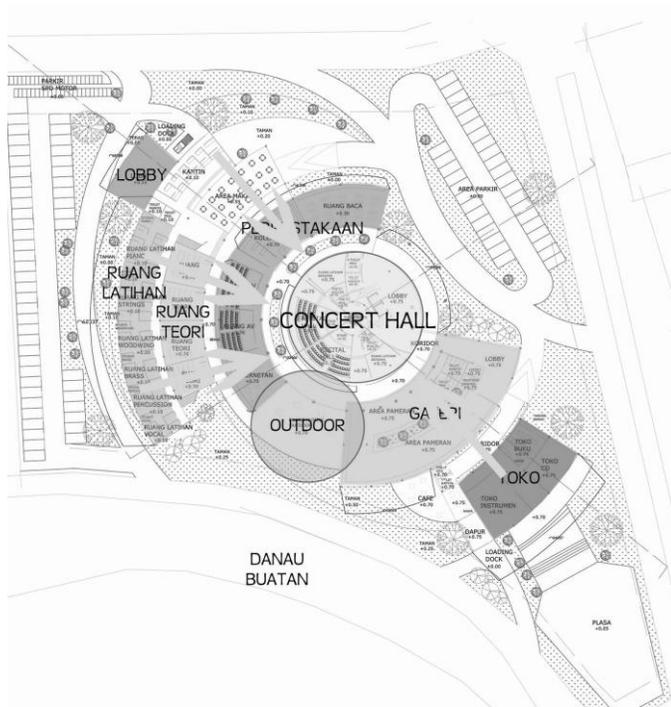
Sumber: <http://map.google.com>

Lokasi proyek terletak di Perumahan Citra Raya, yang merupakan kawasan strategis karena letaknya di daerah Surabaya Barat, yang berguna untuk menarik peminat dari kalangan menengah ke atas. Di daerah di sekitar tapak juga banyak terdapat fasilitas pendidikan lainnya, seperti Ciputra School Surabaya, Surabaya International School, dan Ciputra Performing Arts Center.



Gambar 5 - Zoning

Konsep diterapkan ke dalam *zoning* bangunan, dan menghasilkan letak *concert hall* berada di tengah. *Entrance* publik dan mahasiswa dibedakan agar suasana sekolah dapat lebih terasa privat dan tidak terganggu oleh sirkulasi publik. Selain itu, *entrance* publik yang diletakkan di bagian jalan yang paling ramai oleh kendaraan akan lebih efektif dan lebih mengundang para pengguna jalan yang lewat.



Gambar 6 - Layout lantai 1

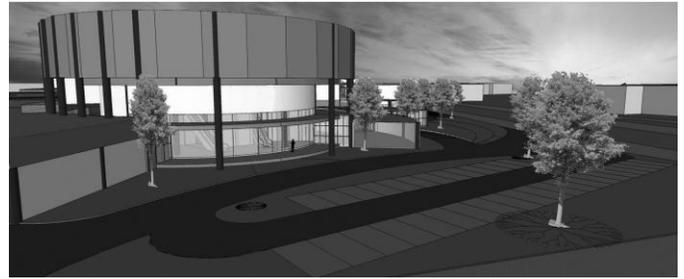
Hasil dari penerapan konsep dan zoning yaitu peletakan *concert hall* sebagai pusat bangunan, juga adanya *response* pada potensi tapak, yaitu peletakan ruang *outdoor* sebagai tempat berkumpul bagi para mahasiswa yang sedang beristirahat. Ruang *outdoor* diletakkan di bagian yang berhadapan dengan danau buatan yang memiliki view yang paling baik.

Peletakan urutan ruang latihan, ruang teori, perpustakaan, dan kemudian *concert hall* diletakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menunjukkan adanya proses pembelajaran, dari ruang latihan yang terkesan individual, menuju *concert hall* dimana para mahasiswa akan bersatu dan secara bersama-sama mengadakan pertunjukan orkestra.

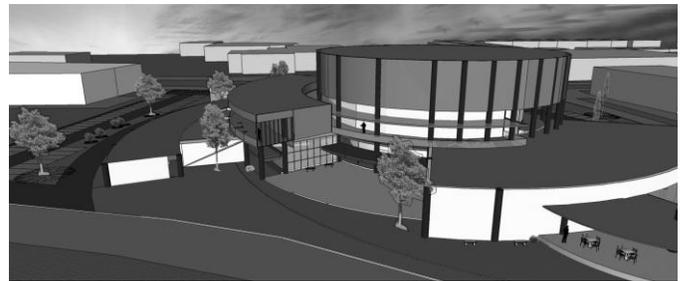


Gambar 7 - Tampak bangunan, *Concert hall* yang menjadi klimaks dari konsep merupakan bagian tertinggi, dengan bentuk lingkaran penuh menjadi *vocal point* bangunan.

Bentuk *concert hall* yang berbentuk lingkaran penuh menjadi titik vokal dari keseluruhan bangunan. Ketinggian *concert hall* juga lebih tinggi dari bagian bangunan lainnya agar lebih menunjukkan *concert hall* adalah klimaks dari Sekolah Tinggi Musik Klasik di Surabaya ini.



Gambar 8 - Perspektif bangunan (*entrance concert hall*)



Gambar 9 - Perspektif bangunan yang menghadap ke danau buatan

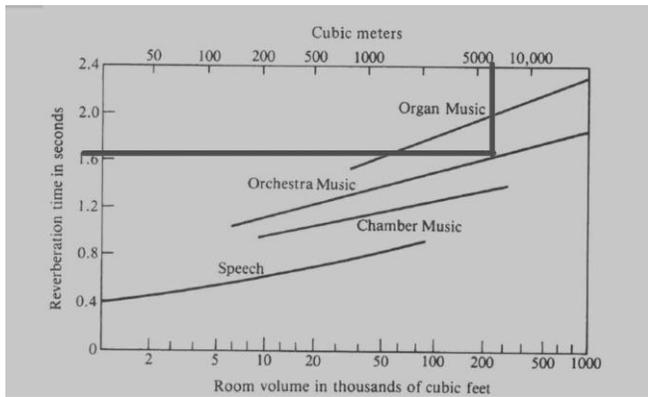
Pada Gambar 9, terdapat fasilitas ruang *outdoor* yang menghadap langsung ke arah danau buatan, tempat dimana para mahasiswa dapat beristirahat dan menyegarkan pikiran setelah berjam-jam latihan.

Berdasarkan konsep yang telah ditetapkan di awal, yaitu *perform*, diperlukan juga perhatian khusus terhadap kualitas akustik *concert hall*. Oleh karena itu, pendalaman yang diambil adalah pendalaman akustik, yaitu adalah penghitungan waktu dengung (*Reverberation Time*) yang menentukan jenis material yang tepat untuk digunakan dalam *concert hall* sehingga suara dari panggung dapat sampai ke telinga masing-masing *audience* dengan kualitas suara yang baik, tidak mengalami pemantulan.

Data yang diperlukan dalam perhitungan waktu dengung adalah:

$$\begin{aligned} \text{Luas ruang concert hall} &= 850 \text{ m}^2 \\ \text{Tinggi ruang concert hall} &= 7 \text{ m} \\ \text{Volume} &= 5950 \text{ m}^3 \sim 6000 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

Berdasarkan grafik, waktu dengungnya (RT) adalah 1.7 detik, dan frekuensi yang digunakan = 500 Hz



Gambar 10 - Grafik Reverberation Time

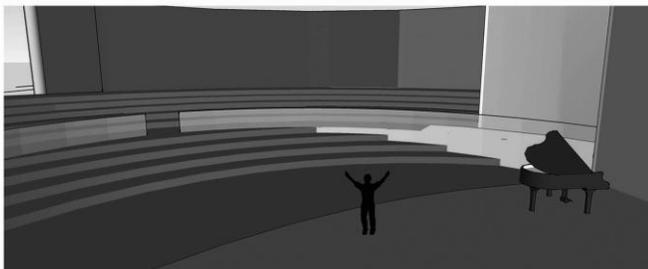
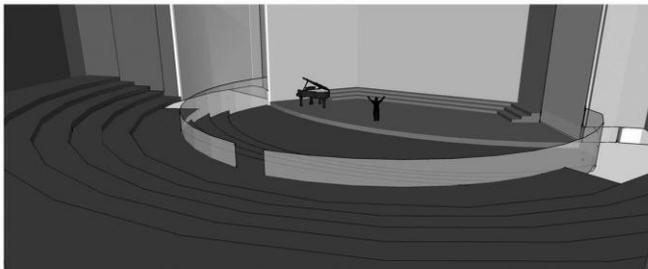
Melalui data-data di atas, dapat dicari material yang tepat untuk *concert hall* dengan menggunakan rumus:

$$RT = \frac{0.161 * V}{A + x.V}$$

- RT = Reverberation Time / waktu dengung (detik)
- V = Volume ruangan (m³)
- A = Absorpsi bunyi dalam ruang (m²sabins)
- x = Koefisien absorpsi oleh udara ruang

Setelah dihitung menggunakan rumus di atas, didapatkan hasil:

- plafond: *gypsum board 1/2"* (koef. = 0.05)
- dinding depan: *plywood 3/8"* (koef. = 0.17)
- dinding samping depan: *plastered wall* (koef. = 0.03)
- dinding samping belakang: *plywood 3/8"* (koef. = 0.17)
- dinding belakang: *karpas 5/8"* (koef. = 0.63)
- lantai: *parket kayu* (koef. = 0.06)



Gambar 11 - Perspektif interior *concert hall*

III. PENUTUP

Dari permasalahan desain yang telah dipaparkan, yaitu bagaimana bangunan ini dapat menjadi sekolah tinggi yang mengajarkan musik klasik dengan 3 materi utama (teori, sejarah literatur, dan *performance technique*) dan kemudian dapat selalu mengarahkan para mahasiswanya kepada klimaks pendidikan mereka yaitu *orchestra performance*, bangunan ini telah berhasil menjawabnya melalui pendekatan penataan massa dan ruang, yang menjadikan *concert hall* sebagai titik vokal bangunan ini.

Melalui bangunan Sekolah Tinggi Musik Klasik di Surabaya, diharapkan semakin banyak masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat kota Surabaya, yang mengenal dan dapat menikmati musik klasik dengan fasilitas pertunjukan yang lebih memadai. Diharapkan juga para mahasiswa di Sekolah Tinggi Musik Klasik di Surabaya ini dapat selalu termotivasi untuk mempelajari musik klasik dengan lebih baik lagi, dengan selalu melihat tujuan mereka, yaitu untuk menampilkan yang terbaik di dalam sebuah pertunjukan orkestra.

DAFTAR PUSTAKA

“Classical Music.” *Wikipedia, the Free Encyclopedia*. 2011. Wikipedia Foundation. 28 Oktober 2012. http://en.wikipedia.org/wiki/Classical_music